

MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE *MULTIPLE INTELLIGENCE* SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 SANDEN

Luky Andon Purnomo dan A. A. Sujadi
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

***Abstract:** The research purposes to increase and mathematics achievement with Multiple Intelligence method in class VIII A SMP Negeri 2 Sanden. The research subjects were students of class VIII A SMP Negeri 2 Sanden and object of this research were interests and mathematics achievement. The results showed that interest and mathematics achievement increase. The results can be seen from questionnaire data pre-term by 70.50% with moderate category, increased to 75.13% with the high category in first term. Then increased again to 85.58% in second term with the very high category. The results of mathematics achievement obtained from test, with percentage completeness obtained pre-term 64.52% with an average of 73.87. In first term increased to 80.65% with an average of 79.19 and in second term increased to 100%) with average value of 90.97.*

Keywords : Multiple Intelligence, interests, mathematics achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan memegang peran yang sangat penting di era globalisasi dan pasar bebas, karena itu visi pendidikan sekarang ini lebih ditentukan pada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut peningkatan agar siswa sebagai subyek pendidikan mampu dan aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan pembelajaran dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta model dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru mata pelajaran matematik siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanden ditemukan beberapa masalah seperti minat belajar yang masih kurang, sehingga juga berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang paham dan malas bertanya jika mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Selain itu, nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini terbukti dengan hasil dari tes ulangan harian siswa dengan rata-rata 73.87 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75.

Diperlukanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan cocok untuk kondisi siswa modern ini yaitu metode *Multiple Intelligence*. Metode *Multiple Intelligence* adalah suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Setiap individu memiliki bermacam-macam kecerdasan dalam dirinya. Hampir setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan dalam bidang yang berbeda. Teori *Multiple Intelligence* pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner seorang pakar psikologi perkembangan dari Universitas Harvard. Howard Gardner mengidentifikasi bahwa terdapat tujuh macam kecerdasan. Ketujuh kecerdasan tersebut adalah (1) kecerdasan linguistic atau kemampuan individu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, kemampuan ini meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. (2) Kecerdasan logis matematik atau kemampuan berfikir secara ilmiah. Individu lebih berfikir secara logis/sistematis. (3) Kecerdasan spasial, kecerdasan spasial disebut juga sebagai kecerdasan visual, individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih mudah belajar dengan sajian visual/gambar. (4) Kecerdasan musical, kemampuan yang memiliki sensitivitas terhadap bunyi atau nada. Individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya senang bernyanyi, bersiul, maupun mendengarkan music saat belajar atau melakukan aktivitas. (5) Kecerdasan kinestetik, kemampuan yang melibatkan gerakan seluruh anggota tubuh. Individu yang memiliki kemampuan ini biasanya proaktif, dan memiliki ketrampilan jasmani yang baik. (6) Kecerdasan interpersonal, kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Individu dengan kecerdasan ini pada umumnya menyukai bekerja atau belajar secara kelompok. (7) Kecerdasan intrapersonal, kemampuan untuk memahami diri sendiri. Individu yang memiliki kemampuan ini biasanya mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam metode *Multiple Intelligence* tidak ditetapkan langkah-langkah mutlak yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap sekolah atau pengajar yang menggunakan metode ini memiliki cara masing-masing saat menerapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pengajar dituntut kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar agar metode ini dapat berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanden pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru matematika setempat terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto, 2007: 16).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sanden yang berjumlah 31 siswa. objek dalam penelitian ini adalah minat belajar dan prestasi belajar yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Multiple Intelligence*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi minat siswa, angket minat, dan tes. Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji coba angket minat dan uji coba tes. Analisis uji coba instrumen adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk angket minat belajar. Sedangkan analisis uji coba instrumen tes prestasi belajar matematika adalah uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Teknik analisis data untuk minat belajar matematika adalah dengan menghitung persentase skor masing-masing indikator sedangkan analisis data prestasi belajar matematika dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan siswa.

Teknik analisis data untuk lembar observasi dilakukan dengan mendeskripsikan aspek-aspek yang diamati dan untuk angket minat menghitung persentase skor tiap indikator yang diamati. Sedangkan untuk tes dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Apabila terjadi peningkatan presentase minat belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 5% yang dapat dilihat dari hasil angket. (2) Apabila hasil tes siswa mencapai ≥ 75 sebagai KKM mata pelajaran matematika. Dikatakan berhasil jika jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 75%. Ada peningkatan nilai rata-rata minimal 10% dari siklus I ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, saran serta fakta di lapangan, maka peneliti dan guru memutuskan untuk memilih kelas VIII A sebagai subjek dalam penelitian ini. Menurut pertimbangan dari guru, minat siswa kelas VIII A masih kurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan masih ada siswa yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa juga terkesan bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa kelas VIII A minat belajar siswa masih rendah, dan ketika peneliti melihat tingkat prestasi belajar mereka dari hasil ulangan harian terakhir, terlihat siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mencapai 64, 51% (12 siswa) dengan rata-rata 73,87. Hal ini memberi gambaran bahwa prestasi belajar matematika siswa tergolong masih kurang sehingga perlu ditingkatkan karena masih jauh dari nilai KKM yang harus dicapai siswa. Selain itu minat belajar matematika siswa kelas VIII A masih perlu ditingkatkan dengan harapan prestasi belajar juga meningkat.

Rendahnya minat dan prestasi belajar kelas VIII A juga disebabkan model dan metode yang digunakan guru masih monoton. Metode ceramah masih menjadi cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa membutuhkan model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan kubus dan balok.

Hasil observasi awal diketahui bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa masih perlu peningkatan. Peningkatan minat siswa pada pembelajaran matematika ditentukan dengan 7 aspek yang diamati yaitu (1) Persiapan memulai pelajaran. (2) Mengikuti kegiatan belajar mengajar. (3) Interaksi dan kerjasama kelompok. (4) Ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas. (5) Keuletan dalam menghadapi kesulitan. (6) Usaha meningkatkan prestasi. (7) Dapat mempertanggungjawabkan pendapat.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa. Adapun hasil angket minat dan tes prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Angket Minat Siswa

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	58.06%	61.29%	90.32%
2	79.14%	80.22%	84.52%
3	75.70%	75.70%	86.02%
4	82.80%	82.26%	86.02%
5	78.49%	78.49%	84.95%
6	72.04%	72.31%	82.26%
7	75.63%	75.63%	84.95%
Rata-rata	74.50%	75.13%	85.58%

Tabel 2. Hasil Tes Ulangan Harian, Tes Akhir Siklus I dan Tes Akhir Siklus II

	Ulangan harian	Siklus I	Siklus II
Jml siswa	31	31	31
Rata-rata nilai	73,87	79,19	90,97
Jml nilai ≥ 75	20	25	31
Presentase ketuntasan	64,52%	80,65%	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase masing-masing aspek yang diamati meningkat dari siklus ke siklus, hal ini berakibat pada meningkatnya pula rata-rata minat belajar matematika siswa secara umum. Peningkatan pada masing-masing aspek minat mengakibatkan adanya peningkatan rata-rata hasil angket minat. Rata-rata hasil angket mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 74,50% dengan kategori sedang meningkat menjadi 75,13% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,58% pada siklus II dengan rata-rata siklus I dan II berada dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata minat belajar disajikan dalam gambar berikut.

Berdasarkan peningkatan rata-rata minat belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu meningkat minimal 5% dari siklus I ke siklus II yang ditunjang pula meningkatnya persentase masing-masing aspek minat yang diamati dari prasiklus, siklus I dan siklus II dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 2 Sanden meningkat.

Sedangkan pada tes terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai awal yaitu nilai ulangan harian, nilai akhir tes siklus I dan nilai akhir tes siklus II.

Dari tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan tes hasil belajar sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Pada nilai prasiklus siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 64,52% atau 20 siswa yang memenuhi KKM dengan

nilai rata-rata 73,87, kemudian pada hasil tes siklus I persentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 80,65% atau 25 siswa yang memenuhi KKN dengan rata-rata nilai 79,19 dan pada hasil tes siklus II persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 100% atau 31 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 90,97.

Nilai individu siswa sebagian besar telah mengalami peningkatan nilai yang signifikan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil prasiklus ke siklus I siswa yang nilainya naik sebesar 80,1% atau 27 siswa, siswa yang nilainya tetap sebesar 3,23% atau 1 siswa dan siswa yang mengalami penurunan nilai sebesar 9,68% atau 3 siswa. Sedangkan dari siklus I ke siklus II siswa yang nilainya naik sebesar 93,55% atau 29 siswa, sedangkan siswa yang nilainya tetap sebesar 6,45% atau 2 siswa dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes dan persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM sebesar 64,52% atau 20 siswa, kemudian meningkat menjadi 80,65% atau 25 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 100% atau 31 siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada rata-rata nilai prasiklus yaitu 73,87 meningkat menjadi 79,19 pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 90,97 pada akhir siklus II. Peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus siswa ke siklus I sebesar 5,32 dan peningkatan rata-rata nilai siklus I ke siklus II sebesar 11,78. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang signifikan. Peningkatan rata-rata nilai sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada grafik berikut. Persentase ketuntasan yang memenuhi KKM dan rata-rata nilai siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena dalam siklus II penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. di setiap awal pertemuan peneliti

membagikan angket minat dan di setiap akhir pertemuan diberikan tes untuk memperoleh data prestasi belajar. Secara umum proses pembelajaran menggunakan metode *Multiple Intelligence* berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sehingga pembelajaran dengan metode *Multiple Intelligence* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cambell & Linda. 2004. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Depok: Intuisi Press.
- Erman Suherman. 1993. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herman H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika konteporer*. Malang: UM.
- Howard Gardner. 2013. *Multiple Intelligence*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Julia Jasmine. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligence*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. 2009. *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligence Di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Rochiati Wiratmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Thomas Armstrong. 2003. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thomas R. Hoerr. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Bandung: Kaifa.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

